



Pengaruh *Team based Project* pada Pembelajaran Sulaman terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Vina Oktaviani^{1*}, Rafikah Husni², Puspaneli³, Hazevi Atila Yazel Aze⁴

¹⁻⁴Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: vinaoktaviani@unp.ac.id^{1*}, rafikahhusni@unp.ac.id², puspaneli@fpp.unp.ac.id³, hazeviatila@unp.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: vinaoktaviani@unp.ac.id

Abstract. *Embroidery learning in fashion design education requires technical mastery, creativity, perseverance, collaboration, and the ability to produce aesthetically valuable products. However, student motivation often decreases when practical learning is dominated by lecturer explanation and imitation of examples. This study aims to determine the effect of Team-based Projects in embroidery learning on student learning motivation. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The sample consisted of 60 students divided into an experimental class and a control class. The experimental class received team-based project learning, while the control class followed conventional individual practice. Data were collected using a learning motivation questionnaire based on intrinsic motivation, extrinsic motivation, and amotivation. The data were analyzed through normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, independent sample t-tests, and simple linear regression. The findings showed that the experimental class's motivation score increased from 67.83 to 82.37 after the treatment. The independent sample t-test revealed a significant difference between the experimental and control classes, with a p-value < 0.001. Regression analysis also confirmed that Team-based Projects positively affected student learning motivation. These results indicate that team based embroidery projects create more meaningful, collaborative, and challenging learning experiences.*

Keywords: *Embroidery Learning; Learning Motivation; Project-Based Learning; Students; Team Based Project.*

Abstrak. Pembelajaran sulaman dalam pendidikan tata busana menuntut penguasaan teknik menjahit hias, kreativitas, ketekunan, kolaborasi, serta kemampuan menghasilkan produk bernilai estetis. Namun, motivasi belajar mahasiswa sering rendah ketika pembelajaran praktik masih berpusat pada demonstrasi dosen dan peniruan contoh. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe pretest-posttest control group design. Sampel terdiri atas 60 mahasiswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran sulaman berbasis proyek tim, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional melalui demonstrasi dan latihan individual. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar berdasarkan dimensi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, independent sample t-test, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan skor motivasi belajar kelas eksperimen meningkat dari rata-rata 67,83 menjadi 82,37. Uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan dengan nilai $p < 0,001$. Analisis regresi menunjukkan *Team-based Project* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa proyek tim dalam pembelajaran sulaman dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kolaboratif, dan menantang, sekaligus meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses praktik secara aktif dan bertanggung jawab..

Kata kunci: Mahasiswa; Motivasi Belajar; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran Sulaman; Team Based Project.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran sulaman merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan tata busana karena menuntut mahasiswa untuk menguasai keterampilan teknis, kepekaan estetis, kreativitas desain, ketelitian kerja, serta kemampuan menyelesaikan produk secara terencana. Pelaksanaan pembelajaran Sulaman di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang tidak hanya dipahami sebagai latihan keterampilan menjahit hias, tetapi juga

sebagai proses akademik yang mengintegrasikan pengetahuan desain, pemilihan bahan, ketepatan teknik, manajemen waktu, dan kemampuan menghasilkan karya yang memiliki nilai fungsi serta estetika. Oleh sebab itu, proses pembelajaran sulaman idealnya tidak berhenti pada demonstrasi dosen dan peniruan contoh, tetapi perlu diarahkan pada pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran praktik, termasuk pembelajaran sulaman, adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa ketika aktivitas pembelajaran masih terlalu berpusat pada instruksi dosen. Mahasiswa dapat terlihat aktif secara fisik karena mengerjakan tugas, tetapi belum tentu memiliki dorongan belajar yang kuat untuk mengeksplorasi motif, memperbaiki kualitas jahitan, menyelesaikan kendala teknik, atau mengembangkan gagasan desain secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik membutuhkan pendekatan yang bukan hanya menekankan hasil akhir produk, melainkan juga membangun keterlibatan mahasiswa selama proses belajar. Motivasi belajar menjadi aspek penting karena menentukan sejauh mana mahasiswa menunjukkan minat, ketekunan, tanggung jawab, dan kemauan untuk menyelesaikan tugas secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Team-based Project*, yaitu pembelajaran yang menempatkan mahasiswa dalam kelompok kecil untuk merencanakan, mengerjakan, menyelesaikan, mempresentasikan, dan merefleksikan suatu proyek secara kolaboratif. Pendekatan ini memadukan prinsip *Project-Based Learning* dan *Team-Based Learning* (Bell, 2010; Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016; Shin, 2018). *Project-Based Learning* memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar melalui proyek nyata, sedangkan *Team-Based Learning* menekankan kerja sama, pembagian peran, tanggung jawab bersama, dan interaksi antarmahasiswa (Fatmi, Hartling, Hillier, Campbell, & Oswald, 2013; Jeno et al., 2017; Junanto & Sartika, 2023; Swanson, McCulley, Osman, Scammacca Lewis, & Solis, 2019). Guo et al.(2020) menjelaskan bahwa *Project-Based Learning* dalam pendidikan tinggi berkaitan dengan capaian kognitif, afektif, dan perilaku belajar mahasiswa, termasuk persepsi positif terhadap pengalaman belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sulaman, *Team based Project* memiliki kesesuaian yang kuat karena proses menghasilkan karya sulaman menuntut tahapan kerja yang sistematis, mulai dari perancangan motif, pemilihan teknik, pembagian tugas, pengerjaan produk, penyelesaian detail, hingga evaluasi hasil. Mahasiswa tidak hanya diminta menghasilkan produk, tetapi juga belajar mengambil keputusan, menyelesaikan hambatan teknis, menyesuaikan gagasan dengan kemampuan kelompok, dan bertanggung jawab terhadap kualitas karya bersama. Penelitian

Zhang dan Ma (2023) menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sikap afektif, dan keterampilan berpikir peserta didik dibandingkan pembelajaran tradisional. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna.

Secara teoretis, pengaruh *Team-based Project* terhadap motivasi belajar dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory*. Ryan dan Deci (2020) menyatakan bahwa motivasi yang berkualitas berkembang ketika lingkungan belajar mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam pembelajaran sulaman berbasis proyek tim, otonomi muncul ketika mahasiswa diberi ruang memilih ide desain dan strategi pengerjaan; kompetensi berkembang ketika mahasiswa berlatih, menerima umpan balik, dan memperbaiki hasil kerja. Sedangkan keterhubungan sosial terbentuk melalui kerja sama, diskusi, dan saling membantu dalam kelompok. Dengan demikian, *Team-based Project* berpotensi mendorong mahasiswa untuk belajar bukan semata-mata karena kewajiban akademik, tetapi karena mereka merasa terlibat, mampu, dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan (Hutasuhut, 2010; Nadhiroh & Trilisiana, 2020).

Dukungan terhadap pembelajaran berbasis tim juga tampak dalam penelitian Jeno et al. (2017), yang menunjukkan bahwa *Team-Based Learning* dapat dikaji melalui perspektif *Self-Determination Theory* karena pembelajaran berbasis tim berkaitan dengan motivasi dan pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, Parrish et al. (2023) menegaskan bahwa *Team-Based Learning* dapat memperkuat rasa komunitas kelas dan keterhubungan mahasiswa dengan dosen maupun teman sebaya. Dalam konteks sulaman, aspek keterhubungan ini menjadi penting karena mahasiswa sering menghadapi kesulitan teknis, seperti menjaga kerapian tusuk, menentukan komposisi warna, menyelesaikan motif, dan memperbaiki detail produk (Swanson et al., 2019). Melalui kerja tim, mahasiswa memperoleh dukungan sosial dan akademik yang dapat memperkuat motivasi belajar (Blumenfeld et al., 1991; Shin, 2018; Vallerand et al., 1992).

Penelitian nasional juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki relevansi dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan belajar. Insyasiska et al. (2015) menemukan bahwa *Project-Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa. Nadhiroh dan Trilisiana (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Sementara itu, Junanto dan Sartika (2023) menjelaskan bahwa *Team-Based Learning* memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan

abad ke-21. Temuan-temuan tersebut relevan dengan pembelajaran sulaman karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teknik, tetapi juga harus mampu bekerja sama, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil karya.

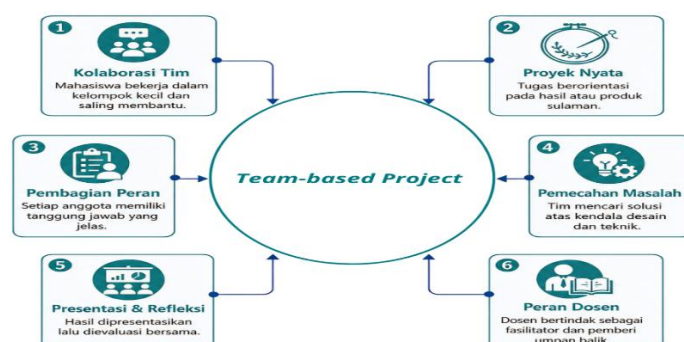
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Pembelajaran sulaman memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan pendekatan proyek tim karena melibatkan proses desain, praktik teknik, pemecahan masalah, pembagian peran, dan penilaian produk. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: apakah *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena peneliti membandingkan perubahan motivasi belajar antara kelas yang memperoleh perlakuan *Team-based Project* dan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran sulaman berbasis proyek tim, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran demonstrasi, latihan teknik, dan penyelesaian tugas secara individual.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, yang mengikuti pembelajaran sulaman. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang terdiri atas 30 mahasiswa kelas eksperimen dan 30 mahasiswa kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik akademik yang relatif setara dan sedang menempuh materi pembelajaran sulaman pada semester yang sama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Team-based Project*, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar mahasiswa. *Team-based Project* didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang menugaskan mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang konsep motif, menentukan teknik sulaman, membagi peran kerja, membuat produk, mendokumentasikan proses, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang membuat mahasiswa terlibat, tekun, bertanggung jawab, dan menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran Sulaman.



Gambar 1. Alur *Team-based Project*.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dengan skala Likert 1–5. Indikator motivasi belajar disusun berdasarkan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi sebagaimana dikembangkan dalam Academic Motivation Scale oleh Vallerand et al. (1992). Instrumen tersebut secara konseptual memuat dimensi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi, serta telah digunakan secara luas dalam penelitian motivasi pendidikan. Dalam penelitian ini, butir instrumen disesuaikan dengan konteks pembelajaran sulaman, misalnya minat mengeksplorasi motif, ketekunan memperbaiki hasil jahitan, tanggung jawab dalam tim, dan dorongan menyelesaikan produk secara optimal.

Prosedur penelitian dilakukan selama delapan pertemuan. Pada tahap awal, kedua kelas diberikan pretest motivasi belajar. Selanjutnya, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran *Team-based Project* dengan tahapan: orientasi masalah desain, pembentukan tim, penyusunan rancangan sulaman, pembagian tugas, produksi karya, konsultasi dan umpan balik, presentasi produk, serta refleksi. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berupa penjelasan materi, demonstrasi teknik, latihan, dan pengumpulan tugas individual. Pada akhir perlakuan, kedua kelas diberikan posttest motivasi belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Tabel 1. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa.

Kelompok	N	Pretest Mean	SD	Posttest Mean	SD	Selisih
Eksperimen	30	67,83	6,80	82,37	7,14	14,54
Kontrol	30	67,30	6,75	71,10	7,02	3,80

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen meningkat dari 67,83 menjadi 82,37. Peningkatan sebesar 14,54 poin menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *Team-based Project* mengalami perubahan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, rata-rata motivasi

belajar meningkat dari 67,30 menjadi 71,10 dengan selisih 3,80 poin. Perbedaan selisih ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tim memberikan pengalaman belajar yang lebih mendorong minat, keterlibatan, dan ketekunan mahasiswa dalam pembelajaran sulaman.

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.

Uji	Data	Nilai Sig.	Keterangan
Shapiro-Wilk	Pretest eksperimen	0,218	Normal
Shapiro-Wilk	Pretest kontrol	0,174	Normal
Shapiro-Wilk	Posttest eksperimen	0,136	Normal
Shapiro-Wilk	Posttest kontrol	0,201	Normal
Levene	Posttest	0,684	Homogen

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi 0,684 atau lebih besar dari 0,05 sehingga varians data antar-kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Uji Peningkatan Motivasi Belajar

Tabel 3. Hasil Paired Sample t Test.

Kelompok	Mean Difference	t	Sig.
Eksperimen	14,54	9,83	< 0,001
Kontrol	3,80	2,67	0,012

Hasil paired sample t test menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diterapkan *Team-based Project*, dengan nilai $p < 0,001$. Pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan signifikan, tetapi peningkatannya jauh lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih dapat meningkatkan motivasi melalui latihan dan penyelesaian tugas, namun pembelajaran berbasis proyek tim memberikan dampak yang lebih kuat karena mahasiswa terlibat dalam proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Uji Perbedaan Motivasi Belajar Antar Kelompok

Tabel 4. Hasil *Independent Sample t Test Posttest*

Kelompok	Mean	SD	t	Sig.
Eksperimen	82,37	7,14	6,16	< 0,001
Kontrol	71,10	7,02		

Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai $p < 0,001$ menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok bukan terjadi secara kebetulan.

Kelas eksperimen memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Team-based Project* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Uji Pengaruh *Team based Project* terhadap Motivasi Belajar

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana.

Variabel	B	Beta	t	Sig
Konstanta	71,10	-	38,42	< 0,001
<i>Team-based Project</i>	11,27	0,61	6,16	< 0,001

Nilai koefisien regresi sebesar 11,27 menunjukkan bahwa penerapan *Team-based Project* berkontribusi terhadap peningkatan skor motivasi belajar mahasiswa. Nilai Beta sebesar 0,61 menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan pengaruh yang cukup kuat. Dengan nilai signifikansi < 0,001, hipotesis penelitian diterima. Artinya, *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen, yaitu dari 67,83 pada saat pretest menjadi 82,37 pada saat posttest. Peningkatan sebesar 14,54 poin tersebut lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengalami peningkatan dari 67,30 menjadi 71,10. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sulaman berbasis proyek tim memiliki keterlibatan belajar yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran sulaman di Universitas Negeri Padang, hasil ini dapat dipahami karena sulaman merupakan mata kuliah praktik yang tidak hanya menuntut ketepatan teknik, tetapi juga kreativitas, ketekunan, kepekaan estetis, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan produk. Pembelajaran yang hanya mengandalkan demonstrasi dosen dan latihan individual sering kali membuat mahasiswa berfokus pada penyelesaian tugas semata. Sebaliknya, melalui *Team-based Project*, mahasiswa terlibat sejak tahap perencanaan motif, pemilihan teknik sulaman, pembagian peran, pengerjaan produk, hingga presentasi dan refleksi hasil. Keterlibatan yang lebih menyeluruh ini membuat proses belajar terasa lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya meniru contoh, tetapi juga membangun pengalaman belajar melalui keputusan, kerja sama, dan penyelesaian masalah nyata.

Temuan ini sejalan dengan Guo et al. (2020) yang menjelaskan bahwa *Project-Based Learning* dalam pendidikan tinggi dapat mendorong capaian belajar mahasiswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Dalam penelitian ini, aspek afektif tampak melalui

meningkatnya motivasi belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek tim. Mahasiswa terdorong untuk lebih aktif karena tugas sulaman tidak lagi dipahami sebagai pekerjaan individual yang bersifat teknis, melainkan sebagai proyek bersama yang membutuhkan kontribusi setiap anggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi mahasiswa untuk menghubungkan keterampilan praktik dengan proses berpikir kreatif dan tanggung jawab sosial dalam kelompok.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa juga dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory*. Ryan dan Deci (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar yang kuat berkembang ketika lingkungan belajar mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam pembelajaran sulaman berbasis *Team-based Project*, otonomi muncul ketika mahasiswa diberi kesempatan memilih ide motif, menentukan teknik, dan menyusun strategi pengerjaan. Kompetensi berkembang ketika mahasiswa berlatih, menerima umpan balik, memperbaiki kesalahan, dan melihat perkembangan kualitas produk sulaman yang mereka hasilkan. Sementara itu, keterhubungan sosial terbentuk melalui diskusi, pembagian tugas, saling membantu, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Aspek otonomi menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran sulaman karena mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk mengikuti pola yang disediakan dosen, tetapi diberi ruang untuk mengembangkan gagasan desain. Ketika mahasiswa merasa memiliki kesempatan untuk menentukan arah karya, mereka cenderung lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya (Abidin, Karyono, & Rahayu, 2021; Hapsari & Airlanda, 2018). Hal ini memperkuat motivasi intrinsik karena mahasiswa merasakan bahwa tugas sulaman bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan kemampuan personal. Kondisi ini selaras dengan pandangan Vallerand et al. (1992) bahwa motivasi akademik mencakup dorongan intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa.

Selain otonomi, rasa kompeten juga berkembang melalui penerapan *Team-based Project*. Dalam pembelajaran sulaman, mahasiswa sering menghadapi kendala teknis, seperti menjaga kerapian tusuk, memilih kombinasi warna, mengatur komposisi motif, dan menyelesaikan detail hiasan. Melalui proyek tim, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, meminta masukan, membandingkan hasil kerja, dan memperbaiki produk secara bertahap. Proses ini memungkinkan mahasiswa merasakan perkembangan keterampilan secara langsung. Sakinah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran sulaman dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa tata busana. Dengan

demikian, peningkatan motivasi dalam penelitian ini berkaitan erat dengan pengalaman mahasiswa yang merasa semakin mampu menyelesaikan tugas sulaman secara lebih baik.

Keterhubungan sosial dalam *Team-based Project* juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berinteraksi dalam kelompok untuk menyusun desain, membagi tugas, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil. Parrish et al. (2023) menegaskan bahwa *Team Based Learning* dapat memperkuat persepsi mahasiswa terhadap komunitas kelas dan membangun rasa keterhubungan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Universitas Negeri Padang, kondisi ini penting karena pembelajaran praktik seperti sulaman sering menuntut ketekunan tinggi. Ketika mahasiswa menghadapi kesulitan teknik, dukungan teman sebaya dapat mengurangi rasa frustrasi dan membantu mereka tetap termotivasi menyelesaikan produk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Jeno et al. (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tim dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa apabila prosesnya mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Pada kelas eksperimen, mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga mengalami proses belajar melalui kerja kelompok yang terarah. Peran dosen tetap penting, tetapi bukan sebagai satu-satunya pusat informasi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan, memantau perkembangan proyek, memberikan umpan balik, dan membantu mahasiswa mengatasi kendala desain maupun teknik. Pola ini membuat pembelajaran lebih dialogis dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk aktif mengambil bagian dalam proses belajar.

Dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih besar karena pembelajaran *Team based Project* menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Pada kelas kontrol, mahasiswa tetap memperoleh penjelasan materi dan latihan teknik, tetapi ruang untuk bekerja sama, mengambil keputusan desain, dan merefleksikan proses secara kelompok lebih terbatas. Akibatnya, peningkatan motivasi tetap terjadi, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen. Temuan ini didukung oleh Zhang dan Ma (2023) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan sikap afektif peserta didik, terutama ketika proyek dirancang secara jelas, berorientasi pada produk nyata, dan melibatkan aktivitas pemecahan masalah.

Pembelajaran sulaman berbasis *Team-based Project* juga relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21 di pendidikan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menghasilkan produk sulaman, tetapi juga perlu mengembangkan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah (Blumenfeld et al., 1991; Chen & Yang, 2019; Hutasuhut, 2010; Izwar & Kristanti, 2023; Nadhiroh &

Trilisiana, 2020). Junanto dan Sartika (2023) menjelaskan bahwa Team-Based Learning dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama kerja sama dan komunikasi. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Nadhiroh dan Trilisiana (2020), bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan kolaborasi mahasiswa. Dalam pembelajaran sulaman, keterampilan tersebut tampak ketika mahasiswa harus menyepakati desain, membagi pekerjaan, menyesuaikan kemampuan anggota, dan memastikan produk akhir memiliki kualitas yang baik.

Meskipun demikian, keberhasilan *Team-based Project* tidak terjadi secara otomatis. Pembelajaran berbasis tim membutuhkan desain yang jelas, pembagian peran yang adil, rubrik penilaian yang terukur, serta pengawasan dosen selama proses pengerjaan proyek. Tanpa pengelolaan yang baik, proyek tim berisiko menimbulkan ketimpangan kontribusi, dominasi anggota tertentu, atau ketergantungan mahasiswa yang pasif kepada mahasiswa yang lebih terampil. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sulaman di Universitas Negeri Padang, penerapan *Team based Project* perlu dilengkapi dengan penilaian proses dan produk. Penilaian tidak cukup hanya melihat hasil akhir sulaman, tetapi juga perlu memperhatikan partisipasi individu, tanggung jawab anggota, kualitas kerja sama, kreativitas desain, kemampuan menyelesaikan masalah, dan refleksi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Team-based Project* merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran sulaman. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata. Mahasiswa tidak hanya belajar menguasai teknik sulaman, tetapi juga belajar merancang, bekerja sama, mengambil keputusan, memperbaiki kesalahan, dan mempertanggungjawabkan hasil karya. Oleh sebab itu, *Team-based Project* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran praktik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sulaman di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Team-based Project* pada pembelajaran sulaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek tim menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terjadi karena *Team-based Project* memberi

ruang otonomi dalam desain, memperkuat rasa kompeten melalui praktik dan umpan balik, serta membangun keterhubungan sosial melalui kerja tim.

Pembelajaran sulaman sebaiknya tidak hanya diposisikan sebagai latihan teknik, tetapi sebagai proses kreatif yang memungkinkan mahasiswa merancang, mencoba, gagal, memperbaiki, bekerja sama, dan menghasilkan karya. Dosen disarankan menerapkan Team-based Project secara terstruktur dengan tahapan orientasi masalah, perencanaan proyek, produksi karya, konsultasi, presentasi, dan refleksi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel keterampilan sulaman atau kreativitas desain, serta menguji efektivitas model ini pada berbagai jenis teknik hias busana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi khusus diberikan kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian serta kepada pihak institusi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas masukan dan saran yang membantu penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Karyono, H., & Rahayu, E. M. (2021). Pengaruh model project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produktif di SMK. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i1.1619>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 369–398. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Fatmi, M., Hartling, L., Hillier, T., Campbell, S., & Oswald, A. E. (2013). The effectiveness of team-based learning on learning outcomes in health professions education: BEME Guide No. 30. *Medical Teacher*, 35(12), e1608–e1624. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.849802>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>

- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- Hutasuhut, S. (2010). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed. *PEKBIS Jurnal*, 2(1), 196–207.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Izwar, I., & Kristanti, D. (2023). Penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah dan motivasi belajar mahasiswa dalam MBKM. *Bionatural*, 10(1), 31–41.
- Jeno, L. M., Raaheim, A., Kristensen, S. M., Kristensen, K. D., Hole, T. N., Haugland, M. J., & Mæland, S. (2017). The relative effect of team-based learning on motivation and learning: A self-determination theory perspective. *CBE—Life Sciences Education*, 16(4), Article ar59. <https://doi.org/10.1187/cbe.17-03-0055>
- Junanto, T., & Sartika, R. P. (2023). Penerapan model pembelajaran team based learning untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi mahasiswa calon guru kimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(6), 969. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i6.9832>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Nadhiroh, P. S., & Trilisiana, N. (2020). Keterampilan kolaborasi mahasiswa teknologi pendidikan dalam mata kuliah kewirausahaan berbasis proyek. *Epistema*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32322>
- Parrish, C. W., Guffey, S. K., & Williams, D. S. (2023). The impact of team-based learning on students' perceptions of classroom community. *Active Learning in Higher Education*, 24(2), 169–183. <https://doi.org/10.1177/14697874211035078>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sakilah, S., Yulis, A., Nursalim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar sekolah dasar negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Swanson, E., McCulley, L. V., Osman, D. J., Scammacca Lewis, N., & Solis, M. (2019). The effect of team-based learning on content knowledge: A meta-analysis. *Active Learning in Higher Education*, 20(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/1469787417731201>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and

amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>